

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur

Juwitasari<sup>1\*</sup>, Ririn Harini<sup>1</sup>, Lilis Setyowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding Author: [Juwita@umm.ac.id](mailto:Juwita@umm.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

**Article history**  
Received 25 September 2021  
Revised 28 September 2021  
Accepted 30 September 2021

**Keywords:**

Contraceptives, woman of  
childbearing age

**Kata Kunci:**

alat kontrasepsi, wanita usia  
subur

### ABSTRACT

**Introduction:** It is important for women of childbearing age to space their pregnancies to avoid complications in the reproductive system. The use of contraception is an alternative to reduce complications from being too close to women of childbearing age, especially in rural areas such as Malang Regency which has a significant proportion of women of childbearing age. Knowledge of contraceptives owned by women of childbearing age will affect their choice to use or not to use contraceptives. **Objective:** to identify the relationship between knowledge about contraceptives and use of contraceptives in women of childbearing age in Malang Regency. **Methods:** Cross sectional study with purposive sampling will be conducted from October 2019-December 2019 in the Malang Regency area. A total of 204 women of childbearing age who meet the criteria are expected to participate in this study which will identify demographic data, knowledge of contraceptives and use of contraceptives. The research instrument used was recommended by the Indonesian Demographic Health Survey (IDHS) 2017. Statistical data analysis included descriptive and correlational statistics. **Results:** Based on the results of statistical tests with the Spearman correlation, it was found that there was no significant relationship between knowledge about contraceptives and the use of contraceptives ( $p = 0,083$ ) in women of childbearing age in Malang district. **Conclusion:** Based on this research, most of them are housewives and do not have jobs and just waiting for money from their husbands. This will influence them to use or not contraception. Determination of the choice of contraception can be influenced by the husband as a decision maker in the family.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** wanita usia subur penting untuk mengatur jarak kehamilannya untuk menghindari dari komplikasi pada sistem reproduksi. Penggunaan kontrasepsi menjadi alternatif untuk penurunan komplikasi dari terlalu dekatnya jarak kehamilan wanita usia subur, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Malang yang memiliki proporsi signifikan dari wanita usia subur. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang dimiliki wanita usia subur akan mempengaruhi pilihannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan: untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Kabupaten Malang. **Metode:** Studi Cross sectional dengan purposive sampling akan dilakukan dari Oktober 2019-Desember 2019 di wilayah Kabupaten Malang. Sebanyak 204 wanita usia subur yang memenuhi kriteria diharapkan dapat berpartisipasi dalam studi ini yang akan mengidentifikasi data demografis, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi. Instrumen penelitian yang digunakan direkomendasikan oleh Indonesian demografi kesehatan Survey (IDHS) 2017. Analisa data statistik meliputi statistik deskriptif, dan korelasional. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik dengan spearman correlation ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi

( $p=0,083$ ) pada WUS di kabupaten Malang. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan dan hanya menunggu uang dari suami. Hal tersebut akan mempengaruhi mereka untuk menggunakan atau tidak alat kontrasepsi. Penentuan pemilihan alat kontrasepsi, dapat dipengaruhi suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

Indonesian Health Science Journal

Website: <http://ojsjournal.stikesnata.ac.id/>

E-mail: [ihsj2021@gmail.com](mailto:ihsj2021@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Wanita Usia Subur (WUS) antara 20–24 tahun memiliki kemungkinan kehamilan yang lebih tinggi hingga 95% untuk menjadi hamil (Kaseuntung, Kundre, & Bataha, 2015; Rismawati, 2014). WUS yang menggunakan alat kontrasepsi secara tidak langsung menjadi tanda tercapainya peningkatan kesehatan reproduksi sesuai dengan target kelima *Millennium Development Goal*, yaitu peningkatan kesehatan Ibu. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi. Jumlah penduduk berusia 20-24 tahun di Kabupaten Malang mencapai 196.031 jiwa. Dari total seluruh pasangan usia subur di Kabupaten Malang, hanya 76,24 persen yang berada dalam kategori akseptor yang aktif (BPS, 2017). Kebutuhan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi akan meningkatkan prevalensi angka kematian dan kesakitan ibu (Budiharsana, 2017; Gubhaju, 2002; Plourde, Fischer, Cunningham, Brady, & McCarraher, 2016). Prevalensi global angka kematian ibu di Indonesia tahun 2015 adalah 216 per 100 000 kelahiran hidup. Prevalensi ini tiga kali lebih tinggi dari target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu indikator kesehatan reproduksi (WHO, 2006). Penggunaan kontrasepsi merupakan metode atau perangkat yang dirancang untuk mencegah kehamilan (Miller, 2016). Tingkat kematian ibu (Maternal Mortality Rate) di Indonesia mencapai 126 per 100 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan peringkat kelima di posisi global. Saat ini, Pemerintah Indonesia berpartisipasi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan SDG,s (Sustainable Development Goals) pada tahun 2015. Namun demikian, SDGs memiliki beberapa indikator kesehatan reproduksi, seperti tingkat kelahiran muda, angka prevalensi penggunaan kontrasepsi (Contraception Prevalence Rate) dan tak terpenuhi kebutuhan untuk keluarga berencana. Akses terhadap alat kontrasepsi yang tak terpenuhi pada tahun 2007 mencapai 9,1 persen (UNFPA, 2010). Tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga berencana merupakan proporsi aktif secara seksual antara wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang aktif dalam program keluarga berencana setidaknya dua tahun (UNFPA, 2010).

Wanita Usia Subur kadang-kadang tidak yakin tentang kehamilan dan status kesehatan mereka karena merasa bingung tentang metode kontrasepsi. Mereka memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai alat kontrasepsi ((Waggoner, Lanzi, & Klerman, 2012). Studi sebelumnya di masyarakat barat telah ditemukan bahwa pasangan usia subur yang memiliki kesadaran terhadap kontrasepsi yang memadai akan lebih mempersiapkan diri untuk penggunaan kontrasepsi (Angeles, Guilkey, & Mroz, 2005). Demikian juga, menggunakan kontrasepsi biasanya menjadi keputusan yang tidak direncanakan sebagai konsekuensi negatif dari kehamilan yang tidak direncanakan. Meskipun demikian PUS miskin yang telah memiliki akses penuh terhadap metode kontrasepsi, masih sering gagal untuk menggunakan kontrasepsi karena rendahnya kesadaran alat kontrasepsi (Levinson, 1995).

## 2. Metode

Desain Penelitian dalam penelitian ini adalah Observasional cross sectional studi dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan terhadap alat kontrasepsi, dan penggunaan alat kontrasepsi antara pada wanita usia subur (WUS) di Kabupaten Malang dan korelasinya. Studi ini akan mengidentifikasi faktor demografis wanita usia subur (WUS) di Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada populasi wanita usia subur miskin usia 19-45 tahun yang tinggal di wilayah Kabupaten Malang Jawa Timur. Kabupaten Malang memiliki luas wilayah yang terbesar di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya, yang memiliki 33 Kecamatan. Mayoritas warga kabupaten Malang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sebagian besar lulusan dari sekolah menengah pertama (SMP) (BKKBN, 2011). Populasi adalah wanita usia subur usia 19-45 tahun yang tinggal di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria Inklusi untuk studi ini adalah wanita usia subur 19-45 tahun yang pernah menikah, dapat berbicara, menulis dan membaca Bahasa Indonesia, bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kriteria eksklusi dari penelitian ini wanita usia subur dengan penyakit akut atau kronis yang berkaitan dengan system reproduksi. Perkiraan ukuran sampel dihitung dengan G-power software versi 3.1.9.2 menggunakan tes F: linear multiple regresi, dengan medium effect size =.15, alfa kemungkinan kesalahan adalah .05, power level 80% dan 8 prediktor. Estimasi minimal total scukup size adalah 109. Pencegahan terjadinya drop out selama penelitian, maka penelitian ini akan merekrut 200 peserta. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari *Indonesian Demographic Health Survey (IDHS) 2017* yang mengkaji karakteristik demografi dan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur usia 19-45 tahun di kabupaten Malang. Kuesioner ini sudah tersedia dalam versi Bahasa Indonesia (IDHS, 2017). Analisis data akan menggunakan SPSS software dalam Versi 23.0. Analisis deskriptif dan inferensial akan diterapkan dalam penelitian ini. Analisis bivariate akan digunakan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan terhadap alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur miskin 19-45 tahun di Kabupaten Malang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik 112 responden digambarkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tahun angkatan. Usia rata-rata mahasiswa yang mengikuti penelitian adalah 20,8 tahun, jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebesar 90 orang (80,4%) dan sejumlah 35 (31,3%) partisipan merupakan angkatan 2016.

Table 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)	Mean ± SD	Median	Range
<b>Usia</b>				
Wanita Usia Subur		23.97 ± 3.81		
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
SD	56 (27.5)			
SMP	88 (43.1)			
SMA	60 (29.4)			
<b>Suku</b>				
Jawa	193 (94.6)			
Luar Jawa	11 (5.4)			
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak Kerja	127 (62.3)			
Kerja	77 (37.7)			
<b>Pendapatan Bulanan</b>				
Tidak tentu	125 (61.3)			
< Upah Minimum Regional	63 (30.9)			
≥ Upah Minimum Regional	16 (7.8)			

**Tabel 2. Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi**

Pengetahuan	n	%
Rendah	32	15,7
Sedang	144	70,6
Tinggi	28	13,7

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi di kabupaten Malang adalah tergolong sedang (70,6%).

**Tabel 3. Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Penggunaan Alat Kontrasepsi	n	%
Tidak menggunakan	83	40.7
Menggunakan	121	59.3

Berikut merupakan hasil hubungan antara tingkat pengetahuan alat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan *software IBM SPSS Statistic 23*, disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi**

NO	Variabel	R	p-value	$\alpha$	Kesimpulan
1.	Tingkat Pengetahuan Tentang kontrasepsi Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi	0.122	0.083	0.05	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil Analisa yang menggunakan uji statistik korelasi *spearman rho* didapatkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0.083$  dimana hasil tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi pada WUS.

Hasil uji statistik dengan *spearman correlation* ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi ( $p = 0,083$ ) pada WUS di Kabupaten Malang. Pengetahuan WUS umumnya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dari WUS yang terdiri dari usia, dan tingkat pendidikan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi antara lain faktor kebudayaan, lingkungan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari 70% WUS memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai alat kontrasepsi. Wanita Usia Subur umumnya mengatakan bahwa mengetahui mengenai tujuan pemakaian alat kontrasepsi adalah untuk mengatur jarak kelahiran anak. Pengetahuan responden WUS belum tentu membuat WUS memilih untuk memakai alat kontrasepsi. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor pendidikan WUS, dimana mayoritas responden yang berpendidikan SMP yaitu 88%, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian responden cenderung rendah. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada pekerjaan WUS.

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan dan hanya menunggu uang dari suami. Hal tersebut akan mempengaruhi mereka untuk menggunakan atau tidak alat kontrasepsi. Penentuan pemilihan alat kontrasepsi, dapat dipengaruhi suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Untuk mencapai perubahan pengetahuan dibutuhkan metode pelatihan yang tepat karena pengetahuan merupakan faktor paling dominan mempengaruhi tindakan seseorang. Sikap WUS yang menerima atau setuju dengan alat kontrasepsi, maka belum tentu berusaha mampu

menggunakan alat kontrasepsi. Studi ini menunjukkan bahwa ibu belum tentu memiliki sikap setuju dalam menggunakan alat kontrasepsi karena kurangnya proses internalisasi pemaparan pengetahuan yang sistematis, baik oleh tenaga Kesehatan maupun kader di desa.

#### 4. Kesimpulan

Wanita usia subur, khususnya wanita dalam rentang usia 19-45 tahun, cenderung memiliki tingkat pengetahuan kontrasepsi sedang. Pemilihan untuk melakukan perilaku pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi telah digunakan oleh Sebagian besar WUS. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang dihubungkan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada WUS menjadi tidak berhubungan. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat Pendidikan wanita usia subur di kabupaten Malang, yaitu lulusan SMP. Rendahnya tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pilihan menggunakan alat kontrasepsi yang dipengaruhi factor lainnya, seperti factor budaya, ekonomi, kesadaran, kepercayaan dan hambatan lingkungan. Penelitian ini terbatas pada sample yang berasal dari kabupaten Malang, sehingga masih diperlukan studi lebih lanjut untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ini, dengan menambah jumlah sample yang lebih banyak yang mewakili banyak kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Angeles, G., Guilkey, D. K., & Mroz, T. A. (2005). The effects of education and family planning programs on fertility in Indonesia. *Economic Development and Cultural Change*, 54(1), 165-201.
- BPS. (2017). Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015-2017. Retrieved April, 29, 2018 <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/08/11/503/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2015-2017.html>
- Budiharsana, M. (2017). Contraceptive Services Available to Unmarried Sexually Active Adolescents. *Makara Journal of Health Research*, 68-74.
- Gubhaju, B. B. (2002). Adolescent reproductive health in Asia. *Asia Pacific Population Journal*, 17(4), 97-119.
- Hall, K. S., Moreau, C., Trussell, J., & Barber, J. (2013). Young women's consistency of contraceptive use—does depression or stress matter? *Contraception*, 88(5), 641-649.
- Heinrich, L. B. (1993). Contraceptive self-efficacy in college women. *Journal of Adolescent Health*, 14(4), 269-276.
- IDHS, P. (2017). The DHS Program - Indonesia: Standard DHS, 2017. *Annual*.
- Ip, W. Y., Sin, L. L., & Chan, D. S. (2009). Contraceptive self-efficacy and contraceptive knowledge of Hong Kong Chinese women with unplanned pregnancy. *Journal of Clinical Nursing*, 18(17), 2416-2425.
- Kaseuntung, C., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).
- Levinson, R. A. (1986). Contraceptive self-efficacy: A perspective on teenage girls' contraceptive behavior. *Journal of sex research*, 22(3), 347-369.
- Levinson, R. A. (1995). Reproductive and contraceptive knowledge, contraceptive self-efficacy, and contraceptive behavior among teenage women. *Adolescence*, 30(117), 65.
- Longmore, M. A., Manning, W. D., Giordano, P. C., & Rudolph, J. L. (2003). Contraceptive self-efficacy: does it influence adolescents' contraceptive use? *Journal of Health and Social Behavior*, 45-60.

- Miller, A. D. (2016). Positive deviance, contraceptive self-efficacy and social desirability in sexually active adolescent females: a mixed methods approach.
- Oyedeji, O., & Cassimjee, R. (2006). A gendered study of young adult contraceptive use at one university in KwaZulu-Natal. *Curationis*, 29(3), 7-14.
- Plourde, K. F., Fischer, S., Cunningham, J., Brady, K., & McCarraher, D. R. (2016). Improving the paradigm of approaches to adolescent sexual and reproductive health. *Reproductive health*, 13(1), 72.
- Rismawati, S. (2014). *Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Universitas Padjadjaran,
- UNFPA, U. N. P. F. (2010, September 2010). How Universal is Access to Reproductive Health? A Review of the Evidence. Retrieved from <http://www.unfpa.org/publications/how-universal-access-reproductive-health>
- Waggoner, M. R., Lanzi, R. G., & Klerman, L. V. (2012). Pregnancy Intentions, Long-Acting Contraceptive Use, and Rapid Subsequent Pregnancies Among Adolescent and Adult First-Time Mothers. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 25(2), 96-104.
- WHO. (2006). Reproductive health indicators: guidelines for their generation, interpretation and analysis for global monitoring.
- WHO. (2017). World health statistics 2017: monitoring health for the SDGs [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2017.[cited 2017 Jul 30]. In.